

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN IPS DI KABUPATEN JOMBANG

Sri Murni Hidayati ¹⁾, Nuansa Bayu Segara ²⁾

1) Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

2) Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial (mikrosistem Bruffrenbruner) terhadap hambatan peserta didik pada saat pembelajaran daring selama masa pandemi pada mata pelajaran IPS di Kabupaten Jomabang yang dibagi menjadi lima variabel yakni keluarga, sekolah, teman sebaya, tetangga, lingkungan sosial, pada penelitian ini memakai metode kuantitatif eksplanatif. Penelitian eksplanatif adalah metode yang menjelaskan tentang hubungan antar variabel satu dengan variabel yang lainnya dengan melakukan pengujian hipotesis untuk membuktikannya. Pada penelitian ini angket dipilih untuk mengambil data dan dibagikan ke lima sekolah tingkat SMP berbeda di wilayah Kabupaten Jombang. Kemudian data dikelola menggunakan teknik analisis jalur dengan bantuan aplikasi Amos. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh hambatan belajar dengan besaran pengaruh yakni variabel keluarga, sekolah, dan demna sebaya dengan koefisien determinan sebesar 0,68 atau 68%, untuk variabel tetangga sebesar 0,77 atau 77% dan untuk lingkungan tempat tinggal sebesar 0,63 atau 63%. Hasil dari analisis tersebut menunjukan bahwa lingkungan sosial memilki pengaruh menghambat belajar peserta didik dalam pembelajaran daring saat masa pandemi pada mata pelajaran IPS di Kabupaten Jomabang.

Kata Kunci: Lingkungan Sosial, Hambatan Belajar, Mikrosistem

Abstract

This study aims to determine the effect of the social environment (Bruffrenbruner microsystem) on students' barriers to online learning during the pandemic on social studies subjects in Jomabang Regency which is divided into five variables namely family, school, peers, neighbors, social environment, this research method using explanative quantitative methods. Explanative research is a method that explains the relationship between one variable and another, which is proven through hypothesis testing. In this study, a questionnaire was used to collect data and distributed to five different junior high schools in the Jombang Regency area. Then the data is managed using path analysis techniques with the help of the Amos application. The results of this study indicate that the social environment has the effect of learning barriers with the magnitude of the influence of family, school, and peer groups with a determinant coefficient of 0.68 or 68%, for neighboring variables of 0.77 or 77% and for the living environment of 0.77 or 77%. 0.63 or 63%. The results of the analysis show that the social environment has the effect of inhibiting student learning during online learning during the pandemic on social studies subjects in the Jombang Regency.

Keywords: social environment, learning barriers, microsystem

How to Cite: Hidayati, SM & Segara N B. (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Di Kabupaten Jombang. Dialektika Pendidikan IPS, Vol 1 (1): halaman 45-56

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 muncul jenis virus baru yang menyerang Wuhan, China yang kini dikenal dengan nama virus Covid-19. Covid-19 adalah jenis virus baru yang telah menjadi wabah. Penyakit ini banyak diwaspadai oleh masyarakat karena proses penularannya yang relatif begitu cepat, terdapat tingkat mortalitas yang tentunya sulit untuk tidak dapat diabaikan, dan belum adanya terapi definitif. Masih banyak *knowledge gap* dalam bidang ini sehingga perlu melakukan uji studi yang lebih lanjut (Susilo et al., 2020). Pada awalnya virus ini hanya melanda Tiongkok saja, namun karena penyebarannya sangat cepat dan tidak bisa dideteksi dengan mata telanjang akhirnya virus ini menyebar dalam hitungan bulan ke negara lain.

Banyak sekali aspek kehidupan yang terdampak karena Covid-19 ini, terutama di dalam dunia pendidikan. Menurut Sahu Pandemi Covid-19 menjadi problematika berbagai aspek kehidupan yang dialami oleh semua orang di seluruh penjuru belahan dunia, hal ini juga berakibat pada aspek pendidikan yang menyebabkan penurunan kualitas dan intensitas belajar pada peserta didik (Fitriyani et al., 2020). Dampak ini tidak hanya berdampak pada peserta didik tapi juga dirasakan oleh pendidik dan orang tua wali peserta didik (Mastura & Santaria, 2020). Di Indonesia sendiri pemerintah pada awal Maret mengeluarkan pemberitahuan kepada seluruh sekolah di Indonesia agar menutup sekolah dan melakukan pembelajaran di rumah. Hal ini dilakukan karena nantinya dikhawatirkan sekolah menjadi kluster baru penyebaran Covid-19.

Hal yang serupa juga terjadi di Kabupaten Jombang. Kabupaten Jombang menjadi salah satu wilayah yang mempunyai riwayat penyebaran Covid-19 cukup tinggi yakni 2.248 kasus. dengan diterapkannya pembatasan sosial ini akan sangat berdampak pada berbagai aspek kehidupan dan berpengaruh juga pada gaya hidup masyarakat yang tinggal di Kabupaten Jombang, di dunia pendidikan di Kabupaten Jombang juga terdampak oleh Pandemi Covid-19 ini yang mengakibatkan penutupan seluruh sekolah. (Hanum & Yanuarita, 2020).

Melihat keadaan mengenai penyebaran Covid-19 yang semakin parah, pemerintah lewat Kemendikbud kemudian mengeluarkan pengumuman bahwa pembelajaran di sekolah yang semula belajar dengan tatap muka beralih menggunakan pembelajaran daring, walaupun pembelajaran daring yang diterapkan kurang efektif karena kurangnya kesiapan pendidik maupun peserta didik dalam menghadapi pembelajaran daring (Di Pietro et al., 2020). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak tatap muka secara langsung dengan memanfaatkan berbagai *platform* yang dapat menunjang proses belajar mengajar meskipun dari jarak jauh (Handarini & Wulandari, 2020).

Menurut Bartley & Golek yang berpendapat mengenai pembelajaran daring ini, mereka mengklaim bahwa pembelajaran daring efektif dalam mendidik peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan teknologi, efektivitas biaya, dan kemungkinan memberikan pendidikan kelas dunia karena saat pembelajaran daring kita dapat mengakses internet dan bisa mencari sesuatu yang ingin kita pelajari yang mencakup seluruh dunia (Nguyen, 2015). Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam pelaksanaan pembelajaran bagi semua peserta didik, sehingga menghilangkan hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar pada lingkup kelas dan pembelajaran daring ini secara signifikan efektif dan efisien dalam proses pemahaman antara peserta didik dan pendidik (Ahmed, 2018)

Meskipun pembelajaran daring bertujuan baik, ada juga beberapa pihak yang masih mengeluhkan tentang proses belajar mengajar secara tidak langsung ini. Antara lain pendidik merasa persiapan

pembelajaran daring kurang maksimal dan banyak pendidik yang masih belum bisa menguasai teknologi informasi (Syah, 2020). Menurut peserta didik melalui pembelajaran daring ini, peserta didik kurang dapat memahami materi yang diajarkan oleh pendidik dan orang tua peserta didik cenderung merasa kesusahan karena harus mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring ini sebab kebanyakan orang tua peserta didik tidak paham mengenai teknologi maupun pembelajaran (Mastura & Santaria, 2020).

Di Kabupaten Jombang sendiri juga muncul berbagai permasalahan terhadap pembelajaran daring, mulai dari peserta didik yang merasa sukar dalam menyerap materi belajar, kesulitan jaringan, sarana yang kurang memadai, pemberian tugas yang terlalu banyak hingga beberapa peserta didik sampai merasa bosan (Hidayah et al., 2020). Beberapa wilayah di Kabupaten Jombang, pembelajaran daring ini juga kurang maksimal karena pemahaman orang tua terhadap pembelajaran daring serta berbagai kesibukan orang tua peserta didik sehingga tidak dapat mendampingi peserta didik untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kreativitas dan inovasi dalam menggunakan media pembelajaran. Lebih dari itu, adanya anggapan orang tua bahwa pembelajaran daring dapat menjadi hal yang merepotkan bagi orangtua karena mereka harus menyediakan media belajar untuk pembelajaran yang tepat dengan tema di mata pelajaran tertentu (Sabrela & Agustina, 2020).

Pembelajaran IPS di masa pandemi sendiri timbul permasalahan tersendiri banyak pendidik yang masih kebingungan bagaimana mereka menyampaikan materi yang menarik dan variatif selama masa pandemi Covid-19 ini (Wibowo, 2020). Pada peserta didik sendiri juga mengeluhkan bahwa materi dalam mata pelajaran IPS yang diberikan pendidik ini terlalu banyak sehingga tidak hanya satu atau dua peserta didik yang mengeluhkan hal ini namun hampir semua juga mengeluhkan hal yang sama sehingga beberapa dari mereka banyak yang kehabisan kuota (Qurrotaini & Sudi, 2020). Pada pengamatan awal juga terdapat beberapa peserta didik beralasan ke rumah temannya untuk mencari wifi gratis tapi yang terjadi peserta didik tersebut ke rumah temannya tidak untuk belajar namun peserta didik bermain game online dengan temannya. Permasalahan yang muncul pada masa pandemi ini bisa menjadi sebuah hambatan belajar untuk peserta didik itu sendiri. Hambatan belajar adalah sebuah kendala atau rintangan yang dihadapi peserta didik saat proses belajar mengajar.

Hambatan belajar tersebut pasti ada pemicu atau faktor penyebab hambatan belajar tersebut muncul. Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas, nampaknya pembelajaran daring pada masa pandemi ini masih memiliki hambatan bagi peserta didik, maka dari itu, perlu untuk melakukan analisis mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan tersebut. Penelitian ini akan fokus pada identifikasi faktor penghambat pembelajaran daring dalam lingkungan mikrosistem peserta didik berdasarkan Teori Ekologis Bronfenbrenner dalam lingkup mikrosistem.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui Untuk mengetahui pengaruh faktor keluarga, sekolah, teman-teman sebaya, tetangga dan lingkungan tempat tinggal terhadap hambatan pembelajaran daring peserta didik pada mata pelajaran IPS selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang. Maka dari itu penelitian ini memakai metode kuantitatif eksplanatif karena dalam penelitian ini akan melakukan analisis terhadap faktor penghambat belajar peserta didik (Sugiyono, 2018). Lokasi dilaksanakannya penelitian ini berada di 5 Sekolah tingkat SMPN yang ada di Kabupaten Jombang. Seluruh peserta didik SMPN di Kabupaten Jombang adalah populasi dalam penelitian ini dan kemudian diambil lima sekolah tingkat SMPN sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 396 dengan menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan dibagikan ke lima sekolah tingkat SMP di Kabupaten Jombang.

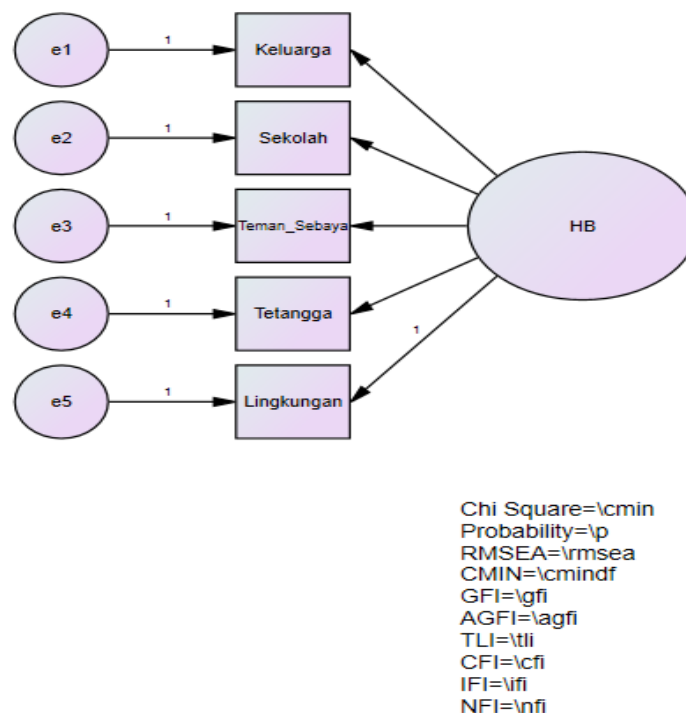
Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode CFA dengan bantuan aplikasi Amos. Uji reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS dan rumus alpha atau *Cronbach's Alpha* yang

digunakan untuk mengukur uji reliabilitas. Kemudian dalam teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur. Dan untuk uji hipotesis ini akan menggunakan bantuan AMOS dengan menggunakan metode SEM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *path analysis* atau analisis jalur dipakai untuk menganalisis pola hubungan antar variabel yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel satu dengan variabel yang lainnya dan untuk mengetahui faktor mana yang memiliki pengaruh determinan paling tinggi diantar variabel yang lainnya. (Akdon et al., 2017)

Terdapat lima variabel yang masuk dalam model pengukuran yang termasuk dalam variabel bebas yakni variabel X1 (keluarga), variabel X2 (sekolah), variabel X3 (teman-teman Sebaya), variabel (tetangga), dan variabel X5 (lingkungan tempat tinggal). Dan terdapat satu variabel terikat dalam penelitian kali ini, yakni variabel Y1 (Hambatan Belajar). Berikut ini adalah model pengukuran yang akan diujikan melalui path analysis.

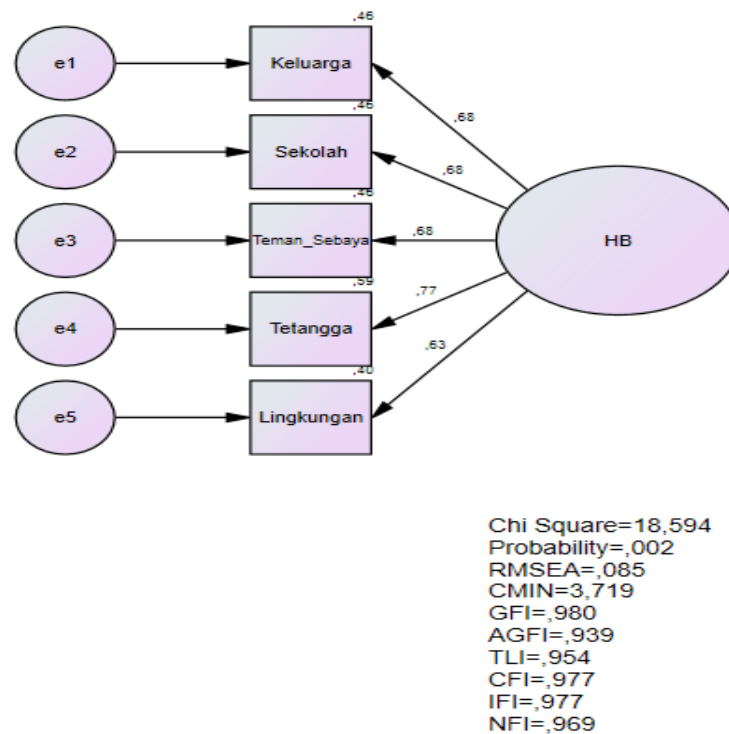


Gambar 1. Model Pengukuran Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Hambatan Belajar Peserta didik

Parameter *summary* memberikan informasi tentang ringkasan parameter yang diestimasi dan yang tidak diestimasi. Dapat diinformasikan bahwa dalam model terdapat 16 buah parameter, terdiri dari enam parameter tidak diestimasi dan 10 parameter yang diestimasi. Keenam parameter yang tidak diestimasi adalah e1, e2, e3, e4, e5 dan HB. Koefisien regression weight keenam variabel ini tidak diestimasi karena nilainya telah ditetapkan (*fixed*) sebesar 1.

Berdasarkan output teks *assessment of normality* diperoleh informasi bahwa, secara multivariat, pola distribusi data variabel penelitian tidak mengikuti distribusi normal karena nilai CR sebesar 6,232

artinya CR lebih besar dari nilai $\pm 1,90$ (nilai kritis z table pada tingkat kesalahan 0,05) sehingga dapat disimpulkan secara multivariat pola distribusi data variabel penelitian cenderung tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, penelitian kali ini menggunakan metode estimasi yang lebih tahan (robust) terhadap ketidaknormalan data, yakni menggunakan teknik GLS, ULS atau ADF.



Gambar 2. Model Pengukuran Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Hambatan Belajar Peserta didik Setelah Diestimasi

Estimasi Parameter Model dapat dilakukan dengan melihat nilai yang telah terestimasi dari hubungan korelatif antar variabel. Dapat dilihat dari hasil estimasi nilai X1 (Keluarga) dan Y1 (HB) memiliki nilai R sebesar 0,68 estimasi nilai X2 (Sekolah) dan Y1 (HB) memiliki nilai R sebesar 0,68 estimasi nilai X3 (Teman Sebaya) dan Y1 (HB) memiliki nilai R sebesar 0,68. Estimasi nilai X4 (Tetangga) dan Y1 (HB) memiliki nilai R sebesar 0,77. Selanjutnya, estimasi nilai X5 (Lingkungan) dan Y1 (HB) memiliki nilai R sebesar 0,63.

Selanjutnya dapat dilihat bahwa model pengukuran adalah model *over-identified* karena jumlah poin data varian dan kovarian variabel yang teramati lebih besar dari jumlah yang harus diestimasi, sehingga CMIN/DF, TLI dan CFI dan RSMEA dapat dihitung. Artinya tidak perlu ada yang dimodifikasi dari model pengukuran. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil estimasi model analisis jalur pada penelitian ini.

Tabel 1. Uji Model Fit Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Hambatan Belajar Peserta didik Setelah Diestimasi

Kriteria Uji Fit Model	Cut off Value	Nilai	Ket
Chi Square	-	18,594	Diharapkan kecil

CMIN/DF	$\leq 2,00$	3,719	Kurang baik
Probability	$\geq 0,05$	0,002	Kurang baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,98	Kurang baik
GFI	$\geq 0,90$	0,93	baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,95	baik
TLI	$\geq 0,95$	0,97	baik
CFI	$\geq 0,95$	0,96	Baik

Berdasarkan hasil estimasi pasca model analisis jalur dilakukan modifikasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Hasil uji overall fit model memberikan tingkat signifikansi (p-hitung) nilai χ^2 yakni 18,594 jauh di atas tingkat kesalahan yang dapat diterima (0,05). Dilihat dari kriteria goodness fit model lain, meskipun nilai CMIN/DF dan RMSEA kurang baik namun nilai GFI, AGFI, TLI DAN CFI semuanya lebih besar daripada 0,90.
- Hasil uji secara individual menunjukkan, semua estimasi koefisien jalur yang diperoleh sangat signifikan ($p < 0,05$)
- Semua model masih mampu memberikan variansi yang menjelaskan (R^2) terhadap variabel endogen sebesar 0,68 untuk variabel X1, X2, X3 atau 68%; sebesar 0,77 atau 77% untuk variabel X4 dan 0,63 atau 63% untuk variabel X5.
- Dari kelima variabel endogen yang sedang diteliti variabel X4 (Tetangga) dengan pengaruh sebesar 0,77 atau 77% menjadi pengaruh signifikan terbesar pada Variabel Y1 (HB)

Setelah melakukan penyimpulan pada hasil estimasi analisis jalur, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Terdapat enam hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis yang dilaksanakan yakni uji signifikansi antar variabel yang mempengaruhi. Berikut tabel yang menunjukkan hipotesis, disertasi dengan nilai R, standar error, p-values dan kesimpulan.

Tabel 2. Hipotesis, nilai R, Standar Error, P Values dan Kesimpulan Uji Hipotesis

No	Hipotesis	R^2	se	P values	Kesimpulan
1	Keluarga merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran daring mata pelajaran IPS selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang.	0,68	0,393	0,000	Diterima
2	Sekolah merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran daring mata pelajaran IPS selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang.	0,68	0,298	0,000	Diterima
3	Teman Sebaya merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran daring mata pelajaran IPS selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang.	0,68	0,213	0,000	Diterima
4	Tetangga merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran daring mata pelajaran	0,77	0,167	0,000	Diterima

IPS selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang.				
5	Lingkungan Tempat Tinggal merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran daring mata pelajaran IPS selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang.	0,631	0,217	0,000 Diterima

Penarikan kesimpulan dijelaskan melalui beberapa poin berikut ini:

1. Hipotesis pertama adalah menguji apakah terdapat pengaruh faktor keluarga terhadap hambatan pembelajaran daring peserta didik pada mata pelajaran IPS selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang hasilnya diterima. Hal ini karena jika melihat nilai R2 sebesar 0,68 dengan nilai P values $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel keluarga merupakan faktor penghambat pada pembelajaran daring mata pelajaran IPS selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang dengan koefisien determinasi sebesar 68%.
2. Hipotesis kedua adalah menguji apakah terdapat pengaruh faktor sekolah terhadap hambatan pembelajaran daring peserta didik pada mata pelajaran IPS selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang hasilnya diterima. Hal ini karena jika melihat nilai R2 sebesar 0,68 dengan nilai P values $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel sekolah merupakan faktor penghambat pada pembelajaran daring mata pelajaran IPS selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang dengan koefisien determinasi sebesar 68%.
3. Hipotesis ketiga adalah menguji apakah terdapat pengaruh faktor teman-teman sebaya terhadap hambatan pembelajaran daring peserta didik pada mata pelajaran IPS selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang hasilnya diterima. Hal ini karena jika melihat nilai R2 sebesar 0,68 dengan nilai P values $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel teman sebaya merupakan faktor penghambat pada pembelajaran daring mata pelajaran IPS selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang dengan koefisien determinasi sebesar 68%.
4. Hipotesis keempat adalah menguji apakah terdapat pengaruh faktor tetangga terhadap hambatan pembelajaran daring peserta didik pada mata pelajaran IPS selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang hasilnya diterima. Hal ini karena jika melihat nilai R2 sebesar 0,77 dengan nilai P values $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel keluarga merupakan faktor penghambat pada pembelajaran daring mata pelajaran IPS selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang dengan koefisien determinasi sebesar 77%.
5. Hipotesis kelima adalah menguji apakah terdapat pengaruh faktor lingkungan tempat tinggal terhadap hambatan pembelajaran daring peserta didik pada mata pelajaran IPS selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang hasilnya diterima. Hal ini karena jika melihat nilai R2 sebesar 0,63 dengan nilai P values $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan tempat tinggal merupakan faktor penghambat pada pembelajaran daring mata pelajaran IPS selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang dengan koefisien determinasi sebesar 63%.
6. Hipotesis keenam menguji variabel variabel mana yang memiliki koefisien determinan dan hasilnya dari kelima variabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel tetangga memiliki koefisien determinan terbesar dari variabel yang lain yakni sebesar 77%.

Model analisis jalur yang diajukan terbukti merupakan model yang fit dengan data. Artinya model tersebut dapat mengestimasi korelasi antar variabel yang diajukan dalam penelitian ini. Pada *confirmatory factor analysis* (CFA) yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap hambatan belajar peserta didik selama pandemi dengan faktor-faktor yang diajukan berdasarkan teori ekologi Bruffenbruner pada lingkup mikrosistem yang meliputi faktor keluarga, sekolah, teman-teman sebaya, tetangga, dan lingkungan tempat tinggal seluruhnya valid dan fit dengan data. Artinya faktor-faktor tersebut dapat mewakili hambatan belajar dalam sebuah konstruk. Dalam penelitian ini dari lima faktor yang diajukan kemudian dipecah lagi menjadi 25 indikator yang dibagi kedalam lima faktor tersebut dengan jumlah masing-masing 6 indikator pada faktor keluarga dan sekolah, 5 indikator pada faktor teman sebaya dan 4 indikator pada faktor tetangga dan lingkungan tempat tinggal.

Dilihat dari *confirmatory factor analysis* (CFA) juga membuktikan bahwa faktor-faktor yang diajukan pada model pengukuran telah terkonfirmasi yang kemudian dapat menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial ini bisa menjadi faktor penghambat pada pembelajaran daring dalam mata pelajaran IPS selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang yang muncul akibat pandemi dengan berdasarkan teori ekologi pada lingkup mikrosistem yang diperkenalkan oleh Bruffenbruner yang melihat kalau perkembangan manusia dapat dipengaruhi oleh konteks lingkungan mereka tinggal. Hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan yang akan membentuk perilaku individu tersebut (Mujahidah, 2015), terutama dalam lingkungan lingkup mikrosistem dimana pada sistem ini individu akan berinteraksi secara langsung pada oleh pada lingkungan tersebut karena pada lapisan pertama dan paling dekat dengan individu tersebut yang dapat berdampak secara langsung pada ciri fisik, material tertentu, dan meniru orang lain yang memiliki ciri khas kepribadian dan sistem kepercayaan yang ada di lingkungan sekitar orang tersebut (Härkönen, 2007).

Sekarang terbukti bahwa faktor-faktor yang diajukan dalam model telah terkonfirmasi dan memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yang menyebutkan bahwa hambatan belajar peserta didik dapat muncul selain dari diri peserta didik itu sendiri juga dapat diakibatkan oleh faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari orang tua atau keluarga dan lingkungan sosial yang kurang baik (Taib, 2013). Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pihak sekolah dan pendidik juga dapat menjadi faktor-faktor hambatan belajar dari peserta didik, hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menjabarkan bahwa pendidik terkadang kurang memperhatikan peserta didik dalam memberi tugas selama pembelajaran daring sehingga banyak peserta didik yang mengeluhkan perihal tugas yang terlalu banyak diberikan sedangkan mereka belum memahami materi pembelajaran, sistem pembelajaran yang kurang bervariasi dan sekolah kurang menyediakan sarana dalam menunjang pembelajaran (Anugrahana, 2020).

Pengukuran yang dilakukan terhadap hambatan belajar peserta didik yang menggunakan lima variabel yakni keluarga, sekolah, teman sebaya, tetangga, lingkungan tempat tinggal, seluruh faktor tersebut memenuhi kriteria model pengukuran, menggunakan validitas dan reliabilitas yang baik. Dari pengukuran tersebut dapat dilihat bahwa variabel keluarga memiliki pengaruh signifikan sebesar 0,68 atau 68% terhadap hambatan belajar peserta didik. Pada variabel sekolah dan teman sebaya juga memiliki pengaruh yang sama dengan variabel keluarga, sedangkan variabel tetangga memiliki pengaruh signifikan sebesar 0,77 atau 77% terhadap hambatan belajar peserta didik, dan yang terakhir pada variabel lingkungan tempat tinggal memiliki pengaruh signifikan sebesar 0,63 atau 63% terhadap hambatan belajar peserta didik. Sehingga jika dilihat dari data tersebut variabel tetangga menjadi faktor paling besar pengaruhnya terhadap hambatan belajar peserta didik karena memiliki pengaruh signifikan paling besar diantara variabel yang lain yakni sebesar 0,77 atau 77%.

Penelitian (Gamayanti, 2016) menunjukkan bahwa keluarga memiliki pengaruh pada pembentukan perilaku buruk pada individu karena kondisi keluarga yang kurang baik, kurangnya perhatian dari

keluarga. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel keluarga memiliki pengaruh sebagai faktor penghambat pada pembelajaran daring selama masa pandemi dengan pengaruh signifikan sebesar 0,68 atau 68 %. Melihat hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki pengaruh sebagai faktor penghambat terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi

Penelitian (Gamayanti, 2016) menyatakan bahwa sekolah yang memiliki *performance* rendah dapat meningkatkan pembentukan perilaku yang buruk pada individu. Berdasarkan hasil penelitian ini variabel sekolah memiliki pengaruh sebagai faktor penghambat terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi dengan memiliki pengaruh signifikan sebesar 0,68 atau 68 %. Melihat hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki pengaruh sebagai faktor penghambat terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi

Teman-teman sebaya memiliki peran tersendiri dalam interaksi dengan individu secara sosial. Menurut (Yuliani & Taryatman, 2020) Interaksi teman-teman sebaya juga dapat menimbulkan dampak negatif. Tingkah laku yang dicontohkan pada sistem bagian teman-teman sebaya yaitu seperti mencontek dan membolos. Maka dalam sistem bagian teman sebaya dapat memberikan dampak dalam sikap perilaku dan karakter anak dengan adanya interaksi emosional dan sosial. Berdasarkan hasil penelitian ini variabel teman-teman sebaya memiliki pengaruh sebagai faktor penghambat terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi dengan memiliki pengaruh signifikan sebesar 0,68 atau 68 %. Melihat hasil ini maka bisa dinyatakan bahwa teman sebaya dapat memengaruhi sebagai faktor penghambat terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi

Penelitian (Gamayanti, 2016) menjabarkan bahwa tetangga dapat memiliki pengaruh pembentukan perilaku yang buruk namun terkadang pengaruh yang dirasakan tidak terlihat secara langsung. Hasil penelitian ini menjabarkan bahwa variabel tetangga juga terdapat pengaruh sebagai faktor penghambat dalam pembelajaran daring selama masa pandemi dengan memiliki pengaruh signifikan sebesar 0,77 atau 77 %. Melihat hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa tetangga memiliki pengaruh sebagai faktor penghambat terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi. variabel tetangga ini memiliki pengaruh signifikan paling besar di antara variabel yang lain. Menurut (Khotimah et al., 2014) biasanya kita menganggap bahwa tetangga sudah seperti keluarga, sehingga saat tetangga sedang melakukan kesalahan kita lebih memilih untuk memaafkan saja dan menerima daripada harus berselisih yang dapat menyebabkan hubungan kurang baik dengan tetangga. Pernyataan tersebut bisa menjadi salah satu penyebab variabel tetangga memiliki pengaruh signifikan paling besar dalam pembelajaran daring.

Menurut (Khotimah et al., 2014) lingkungan tempat tinggal yang kurang nyaman dapat berpengaruh dalam terbentuknya perilaku yang buruk pada individu karena kondisi pada segi kognitif tergolong buruk dan sulit beradaptasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan tempat tinggal memiliki pengaruh sebagai faktor penghambat terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi dengan memiliki pengaruh signifikan sebesar 0,63 atau 63 %. Melihat hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat tinggal memiliki pengaruh sebagai faktor penghambat terhadap pembelajaran daring selama masa pandemic

Dilihat dari penjelasan di atas bahwa faktor tetangga memiliki pengaruh paling besar terhadap hambatan pembelajaran daring peserta didik dalam mata pelajaran IPS selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang sebesar 0.77 atau 77%. menurut (Gamayanti, 2016) tetangga memiliki pengaruh pembentukan perilaku yang buruk namun terkadang pengaruh yang dirasakan tidak terlihat secara langsung dan alasan kenapa tetangga memiliki pengaruh paling besar diantara faktor yang lain karena cara untuk menangani masalah yang ditimbulkan oleh faktor tersebut sulit untuk diatasi karena biasanya kita menganggap bahwa tetangga sudah seperti keluarga, sehingga saat tetangga sedang melakukan kesalahan kita lebih memilih untuk memaafkan saja dan menerima daripada harus

berselisih yang dapat menyebabkan hubungan kurang baik dengan tetangga. (Khotimah et al., 2014).

Jika dilihat kembali pada teori ekologi broffenbruner pada lingkup mikrosistem maka variabel keluarga, sekolah, teman sebaya, tetangga, lingkungan tempat tinggal atau bisa disebut lingkungan sosial ini dapat mempengaruhi tingkah laku individu sehingga membentuk karakter atau tingkah laku pada individu tersebut. Jika dalam lingkungan sosial tersebut memiliki beberapa dampak yang kurang baik maka karakter atau tingkah laku dari individu tersebut juga akan berpengaruh kurang baik. Bila dikaitkan dengan penelitian kali ini maka hal tersebut akan berdampak pada individu yang dalam kasus kali ini adalah peserta didik. Saat peserta didik tengah melaksanakan pembelajaran di rumah atau pembelajaran daring tentu nanti lingkungan yang ada disekitar juga akan mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik, jika lingkungan sosial dari peserta didik ini kurang baik tentu ini akan menjadi hambatan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran daring

Hambatan belajar yang dialami oleh peserta didik selama masa pandemi ini menyebabkan beberapa masalah bagi peserta didik maupun pendidik dan pada kenyataannya bahwa hambatan belajar yang muncul dapat diakibatkan oleh faktor-faktor eksternal seperti pengaruh dari lingkungan sosial. Hambatan belajar peserta didik selama masa pandemi ini merugikan sekali bagi peserta didik, selain pembelajaran yang kurang maksimal peserta didik juga banyak yang mengeluhkan masih kurang memahami materi yang telah diajarkan. Para pendidik juga mengalami kesulitan karena tidak dapat memantau perkembangan secara langsung peserta didik dan peserta didik terkadang cenderung pasif say melakukan pembelajaran daring.

Agar hambatan belajar peserta didik ini tidak berlangsung lama yang nantinya bisa berakibat parah dalam proses pembelajaran peserta didik selama masa pandemi, maka diperlukan kerjasama antara pendidik dan peserta didik supaya bisa mencapai pembelajaran daring yang efektif dan efisien baik bagi peserta didik maupun pendidik. Peserta didik seharusnya aktif terlibat dalam pengajaran dan pembelajaran yang sedang berlangsung sedangkan pendidik harus mampu secara efektif mengarahkan peserta didik pada saat pembelajaran daring berlangsung dan mendorong mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan untuk mengetahui apa yang harus dilakukan ketika peserta didik membutuhkan lebih banyak informasi. Fokus penting lainnya juga dimana pendidik juga harus bisa mengevaluasi apakah pembelajaran daring yang selama ini mereka terapkan apakah sudah efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik. Selain itu perlu juga adanya komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua untuk memantau perkembangan belajar dari peserta didik yang sedang melakukan pembelajaran daring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang dilakukan secara statistik bisa diambil beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu: Keluarga, Sekolah, Teman Sebaya, Tetangga dan Lingkungan Tempat Tinggal merupakan faktor penghambat pada pembelajaran daring mata pelajaran IPS selama masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang. Dan tetangga menjadi faktor yang memiliki koefisien determinan paling besar dalam menghambat belajar peserta didik berdasarkan teori *Mikrosistem Bronfenbrenner* dalam pembelajaran daring mata pelajaran IPS selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang dengan pengaruh signifikan sebesar 0,77 atau 77%.

Hasil penelitian ini menunjukan beberapa hal yang dapat menjadi saran kepada pihak-pihak yang mengalami hambatan belajar dalam pembelajaran daring selama masa pandemic ini. Beberapa saran yang diajukan yaitu, Pertama, peserta didik harus sadar akan kewajibannya sebagai peserta didik,

oleh karena itu peserta didik seharusnya secara katik mengikuti pembelajaran daring, kedua dari pihak pendidik juga harus dapat mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik pada pembelajaran daring selama masa pandemi, ketiga dari pihak orang tua harus mnegawasi peserta didik selama pembelajarang daring karena orang tua lah yang paling dekat yang dapat mengawasi peserta didik pada saat pembelajaran daring selama masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, R. (2018). *effects of online education on encoding* (pp. 42–48).
- Akdon, Riduwan, & Kuncoro, E. A. (2017). *Path Analysis (Analisis Jalur)* (B. Alma (ed.); ke-7). Alfabeta.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Pendidik Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Di Pietro, G., Biagi, F., Costa, P., Karpiński, Z., & Mazza, J. (2020). The Likely Impact of COVID-19 on Education: Reflections based on the Existing Literature and Recent International Datasets. In *Publications Office of the European Union, Luxembourg: Vol. EUR 30275* (Issue JRC121071). <https://doi.org/10.2760/126686>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahapeserta didik Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Hanum, F., & Yanuarita, H. A. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Selama Pandemi Covid-19*. 4(4).
- Härkönen, U. (2007). The Bronfenbrenner ecological systems theory of human development. In *Scientific Articles of V International Conference PERSON.COLOR.NATURE.MUSIC* (pp. 1–19).
- Hidayah, A. A. F., Al Adawiyah, R., & Mahanani, P. A. R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *JURNAL SOSIAL :Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(September), 53–56. <http://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial/article/view/61>
- Mastura, & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Pendidik dan Peserta didik Pendahuluan. *Jurnal Studi Pendidik Dan Pembelajaran*, 3(2), 289–295.
- Mujahidah. (2015). Implementasi teori ekologi Bronfenbrenner dalam membangun pendidikan karakter yang berkualitas. *Lentera*, IXX(2), 171–185.
- Nguyen, T. (2015). The Effectiveness of Online Learning: Beyond No Significant Difference and Future Horizons. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 11(2), 309–319.
- Qurrotaini, L., & Sundi, V. H. (2020). *Analisis Faktor Hambatan Penerapan IPS SD pada Pembelajaran*

Daring.

Sabrela, S., & Agustina, D. (2020). *Pendampingan Pembelajaran Daring pada Peserta didik Jenjang SD / MI di Desa Kedungboto Jogoroto Jombang*. 1(1), 13–15.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>

Taib, Z. (2013). ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PROSES BELAJA MENGAJAR. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.